**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Pengaruh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan. Menurut Hugiono Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabakan suatu terjadi, suatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. WJS.Poerwadarminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun bendadan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Berdasarkan konsep pengaruh diatas dapan disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik.

**2.2 Pengertian Nilai-nilai Keagamaan**

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal budi, selalu dituntut untuk berjuang dan berfikirkreatif dalam memilih antara baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan nya. Djahiri (1966:23) mengatakan bahwa nilai merupakan seperangkat ide, gagasan, serta sesuatu yang berharga menurut

standart logika, estetika, etika, agama dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berprilaku dan bersikap, maka nilai yang dianut dapat dijadikan standart mengukur suatu motivasi. Pengelompokan bentuk nilai akan dipengaruhi terhadap konsep suatu nilai. Setiap individu tidak akan menganut bentuk nilai dan standart moral yang sama terhadap suatu objek atau realita. Walaupun demikian, apapun yang terjadi individu tersebut akan berusaha menjadi yang terbaik dalam pilihan dalam ketetapan sikapnya.

**2.3 Jenis-jenis Nilai Keagamaan**

Pengertian nilai dalam agama merupakan pengetahuan mendasa yang berupa ajaran-ajaran bersumber dari Tuhan YME, yang meliputi keyakinan, akhlak, dan segala sesuatu yang berorientasi kepada implementasi dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Nilai agama adalah gabungan dari beberapa system yang mengatur tata perilaku, kepercayaan,kaidah dalam menjalani beragam contoh hubungan sosial antara sesame makhluk ciptaan-Nya, serta tata cara beribadah kepada Tuhan YME. Pembentukan nilai agam merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan individu mengenai ajaran yang bersumber dari firman Tuhan YME sepertia akhlak dan akidah.

Adapun ciri-ciri nilai agama adalah sebagai berikut :

1. Dapat mempengaruhi pengembangan dalam diri di lingkungan sosial.
2. Memiliki pengaruh yang beragam dalam masyarakat.
3. Disosialisasikan sejak individu dilahirkan.
4. Sebuah kontruksi yang terbentuk melalui pedoman beragama yaitu kitab suci.
5. Disosialisasikan melalui beberapa macam proses sosial seperti kontak sosial dan interksi sosial.
6. Saling berkaitan dengan nilai-nilai yang lain nya sehingga dapat membentuk pola dan system masyarakat.
7. Keberadaannya mendarah daging ( internalize value ).

Nilai-nilai agama terdiri dari beberapa bentuk, yaitu antara lain :

1. Akidah, merupakan sebuah system dari kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya.
2. Akhlak, yaitu seperangkat perilaku atau sifat dari seorang individu yang telah melekat dalam diri. Dari sifat-sifat tersebut lah, kemudian menimbulkan perbuatan yang mudah dilaksanakan tanpa harus memikirkan pertimbangan terlebih dahulu.
3. Ibadah, yaitu sebuah bentuk pengabdian terhadap Tuhan nya dengan berorientasikan pahala.

Adapun tujuan pembentukan nilai-nilai agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Agar terhidar dari adanya krisis identitas diri yang membuat seorang individu tidak dapat menetukan nasib nya sendiri.
2. Menjadikan bekal berupa ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup
3. Agar hidup seorang individu menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas.
4. Tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.

Berikut merupakan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai agama dalam masyarakat, antara lain:

1. **Faktor Keluarga**

Definisi lembaga keluarga merupakan institusi pertama dalam proses pendidikan seorang individu. Keluarga yang sangat religious memberikan dampak besar pembentukan nilai agama dalam diri seorang individu. Artinya, tahap sosialisasi aspek ketuhanan dalam diri individu selalu dilakukan.

1. **Faktor Pendidikan.**

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai agama dalam diri seorang individu. Dengan adanya pendidikan, individu dapat mengatur segala sikap dan tindakan dalam bermasyarakat. Selain itu, pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa religious.

1. **Faktor Lingkungan**

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial tempat individu menjalankan kehidupan sosialnya. Lingkungan termasuk dalam faktor yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam upaya pembentukan nilai-nilai agama pada individu

**2.4 Pengertian Perilaku Moral**

Moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunujukkan bahwa perbuatan itu bear atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik baik buruknya perbuatan manusia. Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Definisi ini, menggambarkan bahwa pendidikan moral pada satu tujuan. Pertama, membantu generasi mudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain.Strategi pembelanjaran moral sangat diperlukan karena banyaknya perilaku moral dikalangan siswa seperti membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi antar teman. Upaya untuk membentuk religius yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat.

**2.5 Tujuan dan Fungsi Moral**

Moral adalah ukuran nilai dan norma dalam kehidupan pribadi dan sosial manusia, moral ialah perwujudan kesetiaan dan kepatuhan manusia dalam mengemban nilai dan norma. Jadi, tujuan dan fungsi moral merupakan pengalaman nilai dan norma, sekaligus sebagai perwujudan harkat-martabat kepribadian manusia. Tegasnya, tujuan dan fungsi moral terutama meliputi:

1. Menjamin tegaknya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
2. Menjamin kebahagiaan rohani dan jasmani manusia karena penunaian fungsi moral tidak menimbulkan konflik-konflik batin, rasa menyesal, perasaan berdosa, atau kekecewaan.
3. Menjamin keharmonisan antar hubungan sosial pribadi, karena moral memberikan landasan kepercayaan kepada sesama, percaya atas itikad baik dan kebaikan setiap orang karena moralitasnya yang luhur.
4. Fungsi moral lebih-lebih memberikan motivasi kebaikan dan kebajikan dalam tiap sikap dan tindakan manusia, manusia berbuat kebaikan dan kebajikan didasarkan atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral (Ketuhanan keagamaan dan moral nasional/filsafat negara).
5. Moral memberikan wawasan masa depan baik konsekuensi dan sanksi sosial dalam kehidupan didunia yang selalu dipertimbangkan sebelum bertindak, juga lebih-lebih konsekuensi tanggung jawab terhadap Tuhan dalam kehidupan diakhirat.
6. Moral memberikan landasan kesabaran,untuk bertahan terhadap segala dorongan naluri dan keinginan (nafsu), memberi daya tahan dalam menunda atau menolak dorongan-dorongan yang rendah yang mengancam harkat dan martabat pribadi manusia.

**2.6 Cara Menanamkan Perilaku Moral yang Baik Kepada Anak**

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional, yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang dtujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lanjut. Apalagi di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini maka para orang tua dituntut untuk lebih hati-hati dan selektif dalam menjaga atau memberikan pengawasan terhadap anak-anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang bernilai negatif. Maka pendidikan anak diusia dini sangatlah penting terutama mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai moral untuk anak.

Menanamkan nilai moral terhadap anak mulai anak usia dini sangat tepat karena selain memeberikan pengetahuan tentang baik buruknya sesuatu, namun dalam menanamkan nilai moral pada anak sangat diperlukan kehati-hatian karena anak pada usia dini belum bisa meneriam apa yang diajarkan oleh keluarga maupun gurunya yang sifatnya abstrak secara cepat. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk lebih pandai dalam menentukan metode untuk menyampaikan nilai moral kepada anak agar bisa disampaikan dan diterima atau dapat dipahami secara baik oleh sianak. Salah satunya yaitu mengajarkan sikap saling menghargai terhadap orang lain dan toleransi. Memberikan contoh secara langsung justru semakin mudah untuk anak memahami karena secara tidak sadar anak-anak sering memperhatikan orang yang ada disekitar tanpa kita menyadarinya maka berbuatlah yang positif agar sianak kelak dapat diterima dilingkungan masyarakat dalam hal bersosialisasi.

**2.7 Cara Menanamkan Nilai Moral dan Pengembangan Agama Pada Anak**

Cara Pengembangan Agama dan Moral pada Anak.

Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak yaitu : strstegi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, dan strategi pembelajaran (Wantah,2005: 109).

1. Strategi Latihan dan Pembiasaan

Latiahan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang bersifat relative menetap. Misalnya, jika anak dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua atau yang lebih dewasa, maka anak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya.

1. Strategi Aktivitas Bermain

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap anak yang dapat digunakan untuk pengembangan perilaku moral pada anak. Menurut hasil penelitian Piaget (dalam Wantah, 2005:116, menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak terjadi melalui kegiatan bermain. Pada mulanya anak bermain sendiri tanpa dengan menggunakan mainan. Setelah itu anak bermain menggunakan mainan namun dilakukan sendiri. Kemudian anak bermain bersama temannya namun belum mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Selanjutnya anak bermain bersama dengan teman-temannya berdasarkan aturan yang berlaku.

1. Strategi Pembelajaran

Usaha pengembangan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran moral. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan (Wantah, 2005:123).

Secara umum ada berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk menngembangkan moral anak. Menurut Wantah (2005:129) teknik-teknik yang dimaksud adalah :

* Membiarkan
* Tidak menghiraukan
* Memberikan contoh ( Modelling )
* Mengalihkan Arah ( Redirecting )
* Memuji
* Mengajak
* Menantang ( Challanging ).